

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewaris budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui pembelajaran diharapkan mampu memberikan kedewasaan kepada setiap individu<sup>1</sup>.

Sesuai dengan yang tercantum dalam undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>. Untuk mencapai tujuan pada undang undang tersebut maka diperlukan pendidikan

---

<sup>1</sup> Miftahul fikri, Nelvi Erizon, Rodesri Mulyadi, Delima Yanti Sari. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Dasar Perencanaan Teknik Mesin. Vol 3, No.3

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa masing masing.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan Tri pusat Pendidikan<sup>3</sup>. Karena ketiganya memiliki andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai tingkat kecerdasan yang diinginkan.

Berdasarkan ketiga jalur pendidikan yang ada, pendidikan formal dianggap menjadi jalur pendidikan yang paling terstruktur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi"<sup>4</sup>. Sekolah merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Sekolah juga menjadi salah satu pusat pendidikan yang dari

---

<sup>3</sup> Haerullah, Elihami, Dimendi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. Jurnal Edukasi Nonformal. 2020S

<sup>4</sup> Kusmiran, Ilyas Husti, Nurhadi, Pendidikan Formal, NonFormal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol 1, No 2, Tahun 2022

hasil proses pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa<sup>5</sup>.

Dari tiga jenjang yang ada di dalam pendidikan formal, salah satunya adalah jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah atas atau SMA ditujukan untuk mempersiapkan siswa memasuki pendidikan tinggi, kegiatan pembelajaran pada SMA lebih mengutamakan pada pemahaman materi. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan atau SMK ditujukan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan atau mengikuti pendidikan tinggi keprofesian pada jenjang yang lebih tinggi, kegiatan pembelajaran pada SMK lebih mengutamakan pada kegiatan praktik.

Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, SMK mempersiapkan siswa untuk mempunyai keahlian pada bidang tertentu. SMK menyiapkan siswa untuk menjadi sumber

---

<sup>5</sup> Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty, Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2 Tahun 2022

daya manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan.

Dari berbagai kompetensi keahlian yang terdapat pada sekolah menengah kejuruan, salah satu contohnya adalah kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) jurusan ini merupakan salah satu program keahlian di bidang teknologi dan informasi. Desain Komunikasi Visual adalah proses kreatif yang menggabungkan seni visual dan teknologi untuk menyampaikan ide atau informasi, ini termasuk kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak desain, teknik ilustrasi, dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain. Lulusan dari kompetensi keahlian DKV diharapkan dapat memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang relevan dan memiliki keterampilan yang langsung diterapkan di berbagai sektor industri kreatif, contohnya sebagai desainer grafis, animator, fotografer profesional, dan konten kreator.

Dalam kompetensi keahlian DKV terdapat beberapa mata pelajaran dipelajari, salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam kompetensi keahlian DKV yaitu mata pelajaran fotografi. Mata pelajaran fotografi menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari pada kompetensi keahlian DKV.

Berdasarkan silabus yang digunakan pada mata pelajaran fotografi ini pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah pemahaman dan keterampilan tentang mempersiapkan pemotretan

fotografi, melaksanakan proses pemotretan fotografi, dan melaksanakan proses cetak foto.

Pelaksanaan pembelajaran fotografi di SMK jurusan Desain Komunikasi Visual menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu siswa juga harus bisa belajar mandiri untuk mengaplikasikan penggunaan kamera sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan. Siswa juga perlu melakukan kegiatan belajar secara praktikum. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru juga harus melibatkan siswa dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercapainya capaian belajar atau hasil belajar yang memuaskan.

Untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran fotografi tentu ada kurikulum yang mendasari dan juga tentunya ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut diperlukan adanya unsur yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, seperti strategi, metode belajar, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan motivasi dalam pembelajaran yang digunakan.

Dari beberapa unsur yang menunjang dalam pembelajaran, tentunya fasilitas dalam lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sopiadin (2010 : 73) menjelaskan fasilitas sebagai sarana yang harus disediakan untuk mempermudah

dalam kegiatan di sekolah<sup>6</sup>. Ketersediaan fasilitas belajar yang baik menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat mereka lebih rajin dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa pada umumnya merasa tidak nyaman ketika berada di dalam kelas yang mempunyai pencahayaan kurang dan juga tidak adanya sirkulasi udara. Selain itu fasilitas seperti papan tulis, projector, kamera dan alat lainnya juga dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu fasilitas belajar menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain yang menunjang proses pembelajaran fotografi yaitu penggunaan media pembelajaran dikarenakan memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Dengan adanya media pembelajaran mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan dan juga dapat memberikan motivasi belajar siswa karena ketertarikan dengan media pembelajaran tersebut<sup>7</sup>. Dengan demikian guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, agar proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Media pembelajaran menunjang kegiatan belajar, karena dengan adanya media mempercepat pemahaman siswa dan

---

<sup>6</sup> Avita Febri Hidayana, Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, Vol 11, No 1. 2021

<sup>7</sup> Teni Nurita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018

menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga membentuk siswa yang aktif<sup>8</sup>. Jika kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran cenderung kegiatan belajar membosankan dan siswa tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sehingga materi yang diberikan tidak dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran harus berorientasi pada mata pelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan tidak semua media pembelajaran dapat berhasil menyampaikan isi dari pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media berhasil menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai karena penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat. Selain menyesuaikan dengan materi, penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat membantu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai melalui hasil belajar yang positif bagi siswa<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Nurul Latifah, Lazulva, Design dan Uji Coba Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Sistem Periodik Unsur. Vol 2 No.1 (2020)

<sup>9</sup> Andelson Memorata, Djoko Santoso, Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil belajar Merakit Personal Komputer menggunakan Struvtured Dyadic Methods (SDM), Peningkatan Kualitas dan Hasil Belajar, 2016

Media pembelajaran pada saat ini sudah bervariasi, salah satu contoh media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran fotografi adalah video animasi. Penggunaan video animasi dalam proses meningkatkan hasil belajar juga sangat efektif digunakan dikarenakan tampilan serta materi dikemas dengan menarik sehingga aktivitas siswa dan hasil persentase belajar siswa meningkat (Hasmira et al., 2017)<sup>10</sup>. Berdasarkan hal tersebut penggunaan video animasi dapat menjadi inovasi media bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media video animasi merupakan media pembelajaran audiovisual karena media ini dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa, media ini dapat menarik minat. Minat merupakan timbulnya dari diri sendiri ingin memperhatikan objek tersebut<sup>11</sup>. Selain itu, video animasi memberikan cara penyampaian materi yang lebih efisien, khususnya untuk topik-topik yang membutuhkan penjelasan visual yang kompleks dan elemen animasi yang dapat menggambarkan konsep dengan jelas. Dengan penggunaan video animasi, informasi dapat disampaikan secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan

---

<sup>10</sup> Ni Kadek Ariani, I Wayan Widiana, Putu Rahayu, Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 1, Tahun 2021

<sup>11</sup> Mayang Ayu Sunami, Aslan, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. JURNALBASICEDU Volume 5, Nomor 4, Tahun 2021

daya tarik dan keterlibatan mereka, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa mulai tertarik pada media tersebut nantinya para siswa mengamati video dan mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika, Jakarta Timur, melalui metode wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fotografi. Dari hasil wawancara dengan guru pengampu ditemukan masalah dalam pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang belum memahami tentang konsep dasar fotografi, dikarenakan belum adanya media pembelajaran yang memfasilitasi pada mata pelajaran fotografi. Dikarenakan masih banyak siswa yang belum memahami tentang konsep dasar fotografi maka hasil belajar siswa juga belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. 1Rekapitulasi Nilai Asesmen Akhir Semester 1

<b>Jumlah Peserta Test</b>	<b>27 siswa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>2116</b>
<b>Jumlah yang lulus</b>	<b>13 siswa</b>	<b>Terkecil</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah yang tidak lulus</b>	<b>17 siswa</b>	<b>Terbesar</b>	<b>98,00</b>
<b>Jumlah diatas rata rata</b>	<b>13 siswa</b>	<b>Rata Rata</b>	<b>75,570</b>
<b>Jumlah dibawah rata rata</b>	<b>17 siswa</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>19,527</b>

Sumber : Data nilai hasil asesmen akhir semester mata Pelajaran fotografi SMK DKV IMI

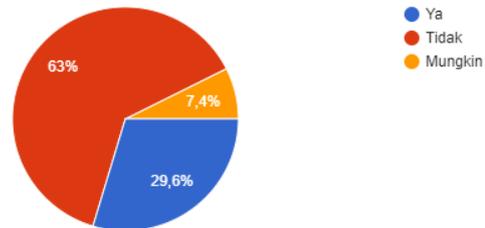
Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa hasil Asesmen Akhir Semester dari total 30 siswa dalam 1 kelas yang mengikuti ujian

berjumlah 27 orang, jumlah yang lulus 13 siswa dan yang tidak lulus 17 siswa, 3 siswa tidak mengikuti ujian. Nilai yang dihasilkan siswa masih banyak yang tidak mencapai target capaian belajar, dimana capaian belajar minimum yang harus diperoleh siswa adalah 80. Sebagai mata pelajaran produktif tentunya para siswa diharapkan untuk lulus dalam mata pelajaran tersebut, karena itu menjadi hal yang penting untuk jurusan DKV. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran fotografi masih rendah.

Selanjutnya diperkuat dengan data hasil kuesioner analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur, dari hasil kuesioner tersebut banyak siswa yang merasa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran fotografi dikarenakan media pembelajaran yang terdahulu tidak memfasilitasi dalam proses belajar. Siswa cenderung menginginkan media pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur animasi, teks, dan audio. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar diagram berikut:

Menurut kamu, apakah media pembelajaran terdahulu sudah cukup membantu kamu dalam memahami materi?

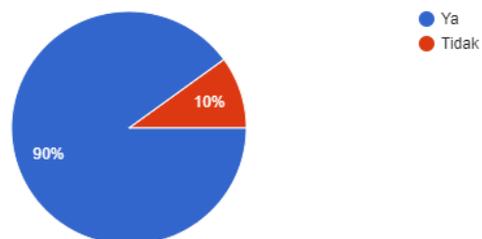
27 jawaban



Gambar 1. 1 Penggunaan Media (Sumber : Hasil Kuesioner Siswa)

Menurut kamu, jika akan dilakukan pengembangan media pembelajaran yang didalamnya ada unsur animasi, teks, dan audio apakah dapat membantu dalam pembelajaran fotografi?

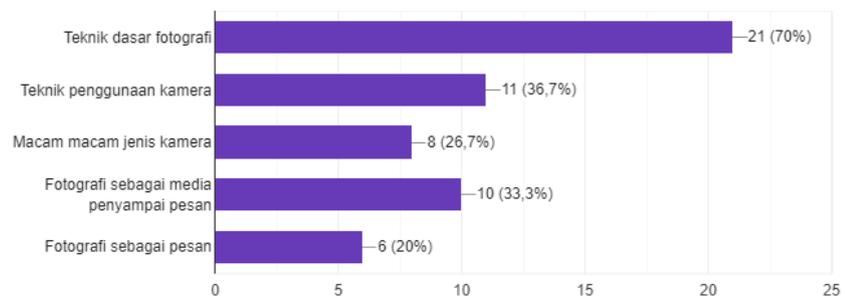
30 jawaban



Gambar 1. 2 Animasi Dalam Pembelajaran (Sumber : Hasil Kuesioner Siswa)

Menurut kamu, materi apa yang sulit dalam mata pelajaran fotografi?

30 jawaban



Gambar 1. 3 Materi Mata Pelajaran Fotografi (Sumber : Hasil Kuesioner Siswa)

Dari data yang diperoleh, sebanyak 63,3% responden menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga berpotensi menghambat pemahaman dan penyampaian informasi secara efektif. Selain itu, 90% responden mengungkapkan perlunya inovasi media pembelajaran baru yang mengintegrasikan elemen animasi, teks, dan audio untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus menarik minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa media pembelajaran saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Selanjutnya, 70% responden mengidentifikasi materi "Teknik Dasar Fotografi" sebagai topik yang sulit untuk dipahami.

Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang belum secara khusus dipersiapkan dalam menyampaikan materi konsep-konsep fotografi yang kompleks, sehingga siswa kesulitan memahami teori tanpa dukungan visual yang memadai dan ada kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik yang sebenarnya dalam fotografi sehingga siswa kesulitan menerapkan teori dalam praktik nyata sehingga nilai yang dihasilkan oleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka diperlukan inovasi media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dan video animasi ini

menggabungkan teori dan praktik sehingga dapat memberikan contoh konkret bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka teknologi pendidikan memberikan solusi untuk mengembangkan media video animasi dan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Video Animasi Pada Mata Pelajaran Fotografi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur”**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi solusi atas permasalahan yang ada dan juga media pembelajaran yang dihasilkan berguna untuk memfasilitasi kegiatan belajar Siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Penggunaan video animasi tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fotografi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fotografi?

2. Apakah media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fotografi?
3. Bagaimana cara mengembangkan video animasi pada mata pelajaran fotografi di kelas XI SMK Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur?

### C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Masalah Penelitian : Bagaimana menghasilkan video animasi pada mata Pelajaran fotografi di kelas XI SMK Insan Mulia Informatika Jakarta Timur?
2. Fokus Pembahasan : Teknik dasar fotografi pada mata pelajaran fotografi
3. Media Pembelajaran : Video Animasi
4. Sasaran : Siswa Kelas XI Jurusan DKV
5. Tempat : Sekolah Menengah Kejuruan Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur, Jl. Sepakat IV No.9A RT.008/RW.01 Cilangkap, Cipayung, Jakarta Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang disajikan pada identifikasi masalah sebelumnya dan ruang lingkup yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Menghasilkan Video Animasi Pada Mata Pelajaran Fotografi di Kelas XI SMK Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur?”

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan video animasi yang dapat memfasilitasi siswa pada mata pelajaran fotografi kelas XI SMK Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan video animasi pada mata pelajaran fotografi khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Memberikan pandangan tentang informasi dan manfaat media pembelajaran animasi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fotografi.

### **b. Bagi Siswa**

Media pembelajaran video animasi ini dapat mempermudah proses belajar dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan masukan tentang media pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas XI SMK Desain Komunikasi Visual Insan Mulia Informatika Jakarta Timur.

### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran video animasi dan hasil belajar siswa.